

STRATEGI PENDIDIK DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PEMBELAJARAN PAI

Levi Rahmawati¹ (email: levirahmawati754@gmail.com)

Nur Asiah² (email: nurasiah@radenintan.ac.id)

M. Indra Saputra³ (email: m.indrasaputra@radenintan.ac.id)

¹Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies implemented by educators in strengthening students' character through the application of the values of the Pancasila Student Profile in the context of Islamic Religious Education learning at SMP YBL Natar. The method used in this study is field research with a qualitative descriptive approach, data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation from educators and students. The findings of the study indicate that educators have implemented a planned and comprehensive strategy, starting from character-based learning planning to the application of contextual, cooperative, and collaborative strategies. Educators have succeeded in integrating the six dimensions of the Pancasila Student Profile, namely faith and piety, global diversity, mutual cooperation, independence, critical thinking, and creativity, which have proven effective in shaping the character of students who have integrity, respect diversity, and are ready to face social challenges. Thus, Islamic Religious Education learning at SMP YBL Natar provides a positive contribution to the achievement of national education goals that are in line with the values of Pancasila.

Keywords : Character Building, Educator Strategy, Pancasila Student Profile

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam memperkuat karakter peserta didik melalui penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YBL Natar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pendidik serta peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidik telah melaksanakan strategi yang terencana dan komprehensif, mulai dari perencanaan pembelajaran yang berbasis karakter hingga penerapan strategi kontekstual, kooperatif, dan kolaboratif. Pendidik berhasil mengintegrasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, yang terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, menghargai keberagaman, serta siap menghadapi tantangan sosial. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YBL Natar memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata kunci: Penguatan Karakter, Strategi Pendidik, Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara maksimal, baik dari segi spiritual, emosional, intelektual, maupun sosial. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membentuk individu yang beriman, berakhlak baik, cerdas, dan memiliki keterampilan yang berguna untuk kehidupan pribadi dan sosial. (Ade Tutty R, 2023: 2)

Sejalan dengan tujuan tersebut, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), pemerintah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai langkah untuk memulihkan proses pembelajaran yang terdampak oleh

pandemi COVID-19. Kurikulum ini menekankan prinsip merdeka belajar, yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan potensi mereka melalui pembelajaran yang fleksibel, menyenangkan, dan bermakna.(Rahayu et al., 2022: 19)

Salah satu fokus utama dari Kurikulum Merdeka adalah penguatan karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil ini dirancang sebagai pedoman untuk menciptakan generasi pelajar yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif yang baik, tetapi juga unggul dalam aspek moral dan sosial, sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Terdapat enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, (2) Berkebhinekaan Global, (3) Bergotong Royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis, dan (6) Kreatif. Keenam dimensi ini menjadi dasar utama dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di era modern.(Mulyasa, 2023: 19)

Dalam konteks pendidikan agama, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI), peran pendidik sangat penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran. tidak hanya berfungsi sebagai media untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk akhlak, etika, dan karakter yang baik pada peserta didik. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk budi pekerti dan akhlak peserta didik.(Zuhri Dwi Apriansah & Deri Wanto, 2022)

Namun, dalam pelaksanaannya, integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran PAI masih menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan temuan awal di SMP Yayasan Badrullah Latif (YBL) Natar menunjukkan adanya masalah seperti rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelas dan kerja kelompok, kurangnya motivasi untuk belajar, serta kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Situasi ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh pendidik dalam memperkuat karakter melalui PAI perlu dievaluasi dan dikembangkan agar lebih efektif dan sesuai dengan konteks.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis secara mendalam strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam memperkuat karakter peserta didik melalui penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kajian ini akan difokuskan pada cara pendidik merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi ciri khas pelajar Pancasila.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Penelitian ini berlandaskan pada tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan kajian sekaligus membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan adanya landasan tersebut, pembahasan dan hasil penelitian dapat memiliki keunikan tersendiri sehingga layak untuk dipublikasikan. Tinjauan pustaka pertama yang menjadi rujukan berasal dari penelitian berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Kartiwan et al., 2023) penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendidik dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan mengintegrasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam kurikulum Merdeka Belajar. hal Ini dilakukan dengan memberikan arahan sebagai salah satu metode pengajaran bagi peserta didik agar terhindar dari kesalahan. Selain itu, sikap saling menghormati yang merupakan bagian dari karakter bangsa perlu dimiliki oleh setiap individu. Penanaman disiplin juga sangat penting untuk diterapkan di sekolah demi membangun karakter peserta didik yang teratur. Selain itu, cinta tanah air perlu ditanamkan melalui berbagai kegiatan baik di sekolah maupun di masyarakat yang akan memberikan dampak positif bagi kemajuan bangsa. Dari penelitian pertama ini dijelaskan bahwa pendidik berperan penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui integrasi enam dimensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Nilai-nilai seperti saling menghormati, disiplin, dan cinta tanah air ditanamkan guna membentuk karakter peserta didik yang berakhlak, teratur, dan berkomitmen pada kemajuan bangsa.

Penelitian kedua yang berjudul Strategi Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (Nurulita & Mustika, 2024) dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa guru telah mengimplementasikan tujuh strategi dalam proses pembelajaran IPAS di SDN 06 Belantik untuk merealisasikan profil Pancasila.

Metode tersebut meliputi pelaksanaan kegiatan rutin yang mendorong sikap bersyukur dan hormat, penggabungan karakter positif ke dalam materi pelajaran IPAS seperti nilai kejujuran dan tanggung jawab, serta pembelajaran yang berbasis kelompok, pembelajaran berbasis masalah (PBL), memberikan tugas secara individu supaya peserta didik dapat menjadi pribadi yang mandiri dalam aktivitas pembelajaran, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam pembelajaran, serta menjadi teladan bagi peserta didik.

Penelitian ketiga yang berjudul Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar (Kurniawaty et al., 2022) Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa di SDN 4 Kenanga Kabupaten Cirebon terdapat 2 strategi yang diterapkan yaitu pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional. Hasil dari strategi tersebut dapat terlihat dengan adanya kemampuan peserta didik yang semakin kritis dalam pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki sikap gotong-royong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk menganalisis fenomena yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan berbagai variabel yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini berupa deskripsi, yaitu informasi yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. (Lexy J. Maleong 2021:26)

Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang Strategi Pendidik Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PAI di SMP YBL Natar sehingga menjadi informasi yang bermanfaat dan mudah dimengerti oleh pembaca. Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder, sumber data primer yaitu didapatkan dari pendidik dan peserta didik di SMP Yayasan Badrullah Latif (YBL) Natar Lampung Selatan. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan langsung dari Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum berupa informasi yang diambil dari sekolah SMP Yayasan Badrullah Latif (YBL) Natar Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga metode yaitu wawancara sebagai instrumen agar dapat mengetahui strategi pembelajaran dan penerapannya, metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data pendukung yang diperlukan oleh peneliti, dan metode observasi digunakan agar mengetahui bagaimana penerapan strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam memperkuat karakter peserta didik melalui penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam undang -undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam hal ini, peran pendidik sangat penting untuk merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperkuat karakter peserta didik. (Salsabilah et al., 2021) Dengan pendekatan profil pelajar pancasila, guru pendidikan agama islam memiliki peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang mencerminkan identitas bangsa. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi utama yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif yang menjadi pedoman penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI. (Wahab, 2022) Adapun strategi yang dilakukan pendidik dalam penguatan karakter peserta didik diantaranya yaitu:

1. Penguatan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP YBL Natar telah merencanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai dari dimensi Profil Pelajar Pancasila sejak tahap awal penyusunan dokumen ajar. Hal ini terlihat dari pernyataan guru yang menyatakan bahwa ia memulai perencanaan dengan menetapkan tujuan dan hasil pembelajaran, menyusun modul ajar, serta menyiapkan materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila.

Guru juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Dalam proses ini, guru menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dalam pemilihan media pembelajaran, seperti penggunaan proyektor, video, dan penerapan kegiatan kelompok. Sebagai contoh, dalam pembelajaran ayat Al-Qur'an, peserta didik diberikan tugas untuk membuat kaligrafi dan menghafal, yang disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Pendekatan ini secara tidak langsung mencerminkan nilai-nilai gotong royong, kemandirian, dan religiusitas dimensi yang sangat penting dalam Profil Pelajar Pancasila.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2017) yang menekankan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses krusial yang menentukan arah dan kualitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan merancang pembelajaran yang relevan dan bermakna, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai agen dalam membentuk karakter bangsa. (Rasyid et al. 2022: 15)

Pendekatan ini juga sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran yang terdiferensiasi serta berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Dengan menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai dasar dalam perencanaan, pembelajaran PAI dapat disajikan secara lebih relevan dengan konteks serta mampu merespons tantangan perkembangan zama. (Junaidi et al. 2023)

2. Pemanfaatan strategi dalam pembelajaran PAI

a. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP YBL Natar menerapkan strategi pembelajaran kontekstual yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan ini, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat mengintegrasikan pengetahuan yang dimiliki dalam praktik nyata. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berusaha menyampaikan materi PAI dengan cara yang relevan dan bermakna, sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka dan visi pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kreativitas guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang relevan dan kemampuannya dalam membimbing peserta didik untuk merenungkan serta menghayati nilai-nilai yang dipelajari. Pembelajaran kontekstual ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih alami, tetapi juga mendorong peserta didik untuk aktif terlibat, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat membantu peserta didik mengaitkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dengan situasi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. (Yudha et al., 2016)

b. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, guru menerapkan strategi kooperatif dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam peserta didik. Setelah penyampaian materi, peserta didik berdiskusi dan menganalisis bersama, dengan penilaian berdasarkan kinerja kelompok dan penghargaan untuk kelompok terbaik. Strategi ini menumbuhkan nilai-nilai gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis, yang sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Melalui kerja sama dan presentasi, peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan karakter holistik sesuai tujuan pendidikan nasional.

Pendekatan pembelajaran kooperatif berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai esensial yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Melalui aktivitas kerja kelompok, peserta didik dilatih untuk menghormati pendapat orang lain, menjalin kerja sama, serta menyatukan gagasan guna meraih tujuan bersama, sehingga semangat gotong royong tumbuh secara alami. Selain itu, ketika setiap anggota kelompok menjalankan tanggung jawabnya masing-masing, sikap mandiri pun berkembang. Kegiatan diskusi yang mendorong

peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan mempertahankannya secara rasional juga menjadi sarana efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat relevan di era saat ini.

Pendapat Ormrod dan Holt mendukung bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan prestasi akademik, motivasi, dan partisipasi peserta didik, serta memperkuat pemikiran kritis, kesadaran sosial, dan toleransi antar individu dengan latar belakang berbeda, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. (Wahyudin Nur Nasution 2019: 35) Dengan demikian, Strategi pembelajaran kooperatif tidak hanya memperkaya proses belajar Pendidikan Agama Islam, tetapi juga berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan serta membentuk karakter generasi penerus yang tangguh, kolaboratif, dan berpikir ke depan.

c. Strategi Kolaboratif Dan Pemanfaatan Teknologi

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik menerapkan pendekatan kolaboratif dengan memanfaatkan teknologi, seperti proyektor digital, untuk mendukung proses belajar. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan materi dan menyelesaikan masalah, yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman mereka. Pendekatan ini berkontribusi pada pencapaian Profil Pelajar Pancasila dengan melatih nilai-nilai seperti gotong royong, berpikir kritis, dan menghargai keberagaman dalam konteks nyata. Penggunaan teknologi juga membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret. Berdasarkan hasil wawancara, strategi kolaboratif ini terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik, serta mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan sikap religius. Tujuan dari pembelajaran kolaboratif ini adalah untuk menciptakan suasana yang positif, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. (A. P. Rahayu et al., 2024)

3. Strategi Pembiasaan Karakter

Pembiasaan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila telah diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YBL Natar. Strategi ini diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti membaca Al-Qur'an sebelum belajar, salat berjamaah, doa bersama, serta penanaman etika pergaulan yang baik antar peserta didik. Selain itu, Selain itu, sangat penting bagi pendidik untuk menjadi contoh moral dengan menunjukkan sikap disiplin, kejujuran, kesopanan, dan keramahan dalam interaksi sehari-hari. Keteladanan dari guru terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Pembentukan karakter peserta didik juga harus didukung oleh penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, yang memungkinkan pembelajaran nilai berlangsung secara alami dan kontekstual. Strategi pembiasaan ini berkontribusi langsung dalam menguatkan dimensi pertama dalam Profil Pelajar Pancasila, yakni beriman dan berakhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berkelanjutan, jika dipadukan dengan keteladanan guru dan lingkungan pembelajaran yang mendukung, mampu membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi moral dan spiritual yang kuat. (Eka Setiawati, A. Saeful Bahri, Fifit Firmadani 2020: 81)

4. Integrasi Kegiatan P5 dalam Penguatan Karakter Peserta Didik

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP YBL Natar merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dalam kegiatan ini, guru Pendidikan Agama Islam menggabungkan tema rekayasa dan teknologi dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembuatan alat penjernih air. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada pencapaian kompetensi teknis, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama tim, yang merupakan bagian dari dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Proyek ini memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, mendorong peserta didik untuk berinovasi, menyelesaikan masalah yang nyata, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kontribusi terhadap lingkungan sosial.

Dengan demikian, pelaksanaan P5 berfungsi sebagai sarana strategis dalam membangun karakter yang holistik dan aplikatif, serta memperkuat nilai gotong royong, berpikir kritis, dan kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Satria et al. 2024: 5)

5. Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai strategi dalam proses pembelajaran. Implementasi ini tidak hanya dilakukan saat menyampaikan materi secara langsung, tetapi juga melalui pembentukan kebiasaan positif dalam sikap dan perilaku peserta didik.

a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pendidik dalam memperkuat karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila, khususnya nilai Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mencakup beberapa langkah penting. Pendidik perlu menjadi contoh perilaku positif dengan menunjukkan sikap sopan santun, empati, dan kepedulian yang dapat ditiru oleh peserta didik. (Buan 2020: 5) Selain itu, membiasakan praktik ibadah rutin seperti shalat berjamaah, shalat sunnah Dhuha, tilawah Al-Qur'an, serta berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran terbukti efektif dalam memperkuat kedekatan spiritual peserta didik. Pendidik juga mengintegrasikan pemahaman ajaran Islam, terutama melalui pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, yang mendorong internalisasi nilai keimanan secara nyata.

Penguatan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama di antara peserta didik menjadi aspek penting dalam membentuk karakter yang inklusif dan harmonis. Lebih lanjut, pendidik harus berperan sebagai pembimbing karakter, bukan hanya sebagai penyampai materi, dengan pendekatan holistik dan kontekstual yang disesuaikan dengan kondisi sosial budaya peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila. (Andri Kurniawan et al.,2021: 45)

b. Berkebhinekaan global

Penelitian menunjukkan bahwa pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi yang konkret untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam dimensi berkebhinekaan global. Pendidik memperkenalkan keberagaman budaya, agama, suku, dan bahasa kepada peserta didik sebagai dasar untuk memahami masyarakat yang majemuk. Selain itu, pendidik mengajarkan nilai empati agar peserta didik dapat merasakan dan menghargai perbedaan secara emosional, yang sangat penting dalam menciptakan interaksi sosial yang harmonis. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama lintas budaya dan diskusi tentang keberagaman juga digunakan sebagai sarana praktis untuk menginternalisasi nilai toleransi dan kolaborasi. Pendidik memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya saling menghormati dan toleransi, yang menjadi dasar dalam membentuk karakter inklusif dan anti-diskriminatif. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep keberagaman secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendukung terciptanya karakter pelajar yang berintegritas, peduli sosial, dan siap menghadapi tantangan keberagaman global sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. (Kuroma & Tirtoni, 2024)

c. Bergotong royong

Dalam upaya memperkuat karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila, khususnya nilai gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik menerapkan strategi yang efektif dengan memberikan contoh

dan fasilitasi langsung dalam berbagai kegiatan. Pendidik menunjukkan perilaku gotong royong secara nyata, seperti mengajak peserta didik untuk menjaga kebersihan kelas melalui jadwal piket harian yang menanamkan rasa tanggung jawab bersama dan kerja sama. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, seperti pembuatan poster secara kelompok, digunakan untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas peserta didik. Selain itu, pendidik membentuk kelompok belajar untuk mendorong diskusi dan penyelesaian tugas secara kolektif, yang tidak hanya memperkuat pemahaman materi tetapi juga menumbuhkan sikap saling mendukung dan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Strategi ini menegaskan peran pendidik sebagai pembimbing dan fasilitator yang mampu mengintegrasikan nilai gotong royong dalam aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah, sehingga membentuk karakter peserta didik yang mampu bekerja sama, peduli sosial, dan aktif berpartisipasi dalam masyarakat sesuai dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila.(Sri Kusmiati & A'yun, 2024)

d. Mandiri

Dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang mandiri sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, pendidik telah menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Pendidik memberikan dorongan untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti buku paket PAI, artikel keagamaan, dan video pembelajaran yang membahas sejarah nabi dan rasul. Strategi ini tidak hanya memperluas akses informasi, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Selain itu, pendidik memberikan tugas-tugas mandiri sambil berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan tanpa mendominasi proses belajar, sehingga peserta didik memiliki ruang untuk mengeksplorasi materi sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar masing-masing. Pendekatan ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis, tanggung jawab pribadi, dan inisiatif dalam belajar. (Imam Setiadi, 2019) Dengan demikian, nilai kemandirian berhasil diintegrasikan secara konkret dalam proses pembelajaran PAI dan mendukung pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila secara efektif.

e. Berpikir kritis

Pendidik telah menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan nilai berpikir kritis dalam pembelajaran sebagai bagian dari penguatan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Strategi tersebut mencakup pengajuan pertanyaan analitis yang mendorong peserta didik untuk berpikir lebih dalam, diskusi kelompok yang melatih kemampuan berargumentasi dan keterbukaan terhadap perspektif lain, serta analisis teks keagamaan seperti Al-Qur'an, hadis, dan kisah nabi untuk menggali makna dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide-ide mereka secara bebas dan mendorong mereka untuk memperluas literasi melalui berbagai sumber yang terpercaya. Pendekatan-pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya difokuskan pada pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.(Fauzi et al., 2023)

f. Kreatif

Pendidik telah menanamkan nilai kreativitas kepada peserta didik sebagai bagian dari upaya penguatan karakter dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Strategi yang diterapkan meliputi pemberian tugas proyek kreatif, seperti pembuatan poster, video, atau drama yang relevan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara inovatif, serta mengembangkan imajinasi, keterampilan kolaboratif, dan rasa percaya diri.

Selain itu, pendidik menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara mandiri. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya menghargai proses belajar, bukan hanya hasil akhir, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mencoba hal-hal baru dan belajar dari pengalaman yang didapat. Pendidik memberikan kebebasan untuk bereksplorasi sebagai bentuk kepercayaan terhadap potensi peserta didik, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung munculnya ide-ide orisinal dan solusi kreatif.

Strategi-strategi ini sejalan dengan dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mampu menghasilkan karya dan gagasan baru yang bermakna serta relevan dengan kehidupan, bukan sekadar mengikuti instruksi. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai wadah untuk pengembangan karakter dan potensi kreatif peserta didik secara menyeluruh.(Fridiyanto, Septiana Purwaningrum, Aminol Rosid Abdullah, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam penguatan karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YBL Natar dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh. Pendidik memulai dengan merencanakan pembelajaran yang berbasis karakter, yang terintegrasi sejak tahap awal penyusunan dokumen ajar, dengan menyesuaikan materi dan metode sesuai dengan karakteristik peserta didik serta nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaannya, pendidik menggunakan strategi pembelajaran yang kontekstual, kooperatif, dan kolaboratif, serta memanfaatkan teknologi, sehingga proses pembelajaran menjadi relevan dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, pembiasaan nilai-nilai Pancasila dilakukan secara konsisten melalui kegiatan rutin seperti membaca Al-Qur'an, melaksanakan salat berjamaah, dan memberikan contoh sikap yang baik, yang memperkuat dimensi keimanan dan akhlak yang mulia. Pendidik mengintegrasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif melalui pendekatan holistik yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk pribadi peserta didik yang berintegritas, mampu menghargai keberagaman, mandiri, kreatif, dan berpikir kritis, sehingga mereka siap menghadapi tantangan sosial dan berkontribusi positif dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan tujuan pendidikan nasional.

BATASAN DAN SARAN

Penelitian ini dibatasi pada analisis strategi pendidik dalam penguatan karakter peserta didik melalui penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YBL Natar. Fokus penelitian ini lebih menekankan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pendidik dalam pembelajaran PAI, tidak membahas secara mendalam hasil belajar akademik peserta didik. Faktor-faktor lain yang secara nyata berpengaruh, namun berada di luar kendali peneliti sehingga tidak termasuk dalam lingkup penelitian, meliputi kondisi keluarga, latar belakang sosial ekonomi dan budaya peserta didik, pengaruh media sosial serta lingkungan pergaulan di luar sekolah, dan dampak jangka panjang dari strategi pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen utama, sehingga tidak mencakup penggunaan instrumen tambahan seperti angket psikologis maupun tes kuantitatif dalam mengukur karakter peserta didik secara lebih mendalam.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan faktor eksternal seperti pengaruh keluarga, latar belakang sosial ekonomi, budaya, serta lingkungan pergaulan peserta didik di luar sekolah. Selain itu, pengukuran jangka panjang terhadap keberlanjutan implementasi strategi pembelajaran juga penting dilakukan untuk mengetahui dampak nyata terhadap perkembangan karakter peserta didik. Penggunaan instrumen tambahan seperti angket, asesmen kuantitatif, maupun pendekatan psikologis juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi pendidik dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kontribusi berharga dalam proses penelitian hingga terselesaikannya penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Kepala Sekolah, guru, serta seluruh peserta didik SMP YBL Natar yang telah berkenan memberikan waktu, kesempatan, dan informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian. Penulis juga menyampaikan penghargaan yang tulus kepada dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, serta memberikan arahan dalam membimbing penulis dari tahap perencanaan hingga penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak kampus yang telah memberikan dukungan akademik, fasilitas, serta lingkungan belajar yang kondusif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada dan rekan-rekan sejawat yang turut memberikan masukan, motivasi, serta dukungan selama proses penelitian berlangsung. Penghargaan yang sama juga penulis sampaikan kepada keluarga dan sahabat tercinta yang senantiasa memberikan doa, dorongan moral, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Semoga segala bentuk bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

REFERENCES

- Ade Tutty R, dkk. (2023). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan (Konsep dan Implementasi)*. CV. Adanu Abimata.
- Andri Kurniawan, Lina Marlina, Hamdan Firmansyah, Akhsin Ridho, Endra Kurniawan, N. Y. (2021). *Bimbingan karier: Implementasi Pendidikan Karakter*. Insania.
- Buan, Y. A. L. (2020). *Guru Dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. CV. Adanu Abimata.
- Eka Setiawati, A. Saeful Bahri, Fifit Firmadani, D. (2020). *Pendidikan Karakter*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Confrence Of Elementary Studies*, 483.
- Fridiyanto, Septiana Purwaningrum, Aminol Rosid Abdullah. (2022). Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Imam Setiadi. (2019). Implementasi Penanaman Karakter Mandiri Melalui Pengelolaan Kelas Yang Efektif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <http://digital.library.ump.ac.id/id/eprint/794>
- Junaidi, Sileuw, M., & Faisal. (2023). Integration of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) Learning. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 40-47.
- Kartiwan, C. W., Alkarimah, F., & Ulfah. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 239-246. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.59576>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>

- Kuroma, D. K. S., & Tirtoni, F. (2024). Analisis Penerapan Berkebhinekaan Global Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2548–6950.
- Lexy J. Maleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT. Bumi Aksara.
- Nurulita, A., & Mustika, D. (2024). Strategi Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 399–410. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.884>
- Rahayu, A. P., Nisak, H. K., Wahib, A., & Besari, A. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Kolaboratif di Era digital: Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta Magetan: Innovation of Collaborative Learning Methods in the Digital Era: Case Study of Magetan Private Colleges. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 368–379. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02>.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rasyid, R. E., Firman, L. S., & Nadirah. (2022). *Buku ajar perencanaan pembelajaran* (Issue January). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Satria, M. R., Adiprima, P., Jaenindya, M., Anggraena, Y., Anitawati, Sekarwulan, K., & Harjatanaya, T. Y. (2024). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi 2024*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sri Kusmiati, I. S., & A'yun, D. (2024). Penerapan Karakter Gotong Royong di SDN Gili Barat dalam Implementasi nilai sila ke 4 Pancasila. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 129–135. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v5i2.9377>
- Wahab, J. (2022). Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 351–362. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>
- Wahyudin Nur Nasution, A. A. R. (2019). *Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri Dan Hasil Belajar Sejarah*. CV. Widya Puspita.
- Yudha, P. A., Susetyo, A. M., & Aidah, C. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Siswa SMAN Pakusari. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 1–23.
- Zuhri Dwi Apriansah, & Deri Wanto. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansi Dengan Kebijakan Pendidikan Karakter. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 1(2), 105–113. <https://doi.org/10.58218/literasi.v1i2.382>